

## **PENILAIAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN EKOWISATA PEMANDIAN ALAM GUNUNG PANDAN DI KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG**

*Feasibility assessment of eco-tourism development Mount Pandan natural bath in  
Tenggulun sub district Aceh Tamiang district*

**Iswahyudi\*, Rosmaiti**

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra

\* Email : [iswahyudi@unsam.ac.id](mailto:iswahyudi@unsam.ac.id)

Diterima : 09/11/2021, Direvisi : 03/03/2022, Disetujui : 08/03/2022

### **ABSTRACT**

*Ecotourism of the Gunung Pandan Natural Baths, which is located in Selamat Village, Tenggulun District, is one of the priority scales for tourism development in Aceh Tamiang Regency. The development of ecotourism is believed to be able to maintain the conservation of natural resources and improve the welfare of the surrounding community. This study aimed to assess the feasibility of developing ecotourism at the Gunung Pandan Natural Baths. The assessment of potential tourism objects used the Guidelines for Operation Areas for Natural Tourism Attractions (ADO-ODTWA) issued by the Director General of PHKA of the Ministry of Forestry in 2003. The results of the ADO-ODTWA analysis show that the Gunung Pandan Natural Baths as a conservation area are worthy of being developed as an ecotourism destination, with a recapitulation potential value index of 83.39%. Some criteria that need attention and improvement are accessibility and security. Improving the two components is a priority to develop the Gunung Pandan Natural Bath Ecotourism area into a leading ecotourism destination.*

**Keywords;** *ecotourism., Gunung Pandan Natural Baths., conservation of natural resources*

### **ABSTRAK**

Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan yang terletak di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun merupakan salah satu skala prioritas pengembangan wisata di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengembangan ekowisata ini diyakini dapat menjaga konservasi sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan pengembangan ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan. Penilaian potensi objek wisata menggunakan Pedoman Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA Departemen Kehutanan tahun 2003. Hasil analisis ADO-ODTWA menunjukkan bahwa Pemandian Alam Gunung Pandan sebagai kawasan konservasi layak dikembangkan sebagai destinasi ekowisata, dengan rekapitulasi indeks nilai potensi sebesar 83,39%. Beberapa kriteria yang memerlukan perhatian dan pembenahan adalah aksesibilitas dan keamanan. Pembenahan kedua komponen tersebut menjadi prioritas untuk mengembangkan kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan menjadi destinasi ekowisata unggulan.

**Kata Kunci;** *ekowisata, Pemandian Alam Gunung Pandan, Konservasi Sumberdaya Alam*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Aceh Tamiang memiliki potensi wisata yang beragam dan menyebar di wilayah pegunungan maupun di wilayah pesisir. Secara administrasi, lokasi potensi wisata tersebut berada di dua belas kecamatan. Adapun jenis wisata yang ada terdiri atas 34 wisata alam, 28 wisata budaya-sejarah dan 14 wisata buatan. Pembangunan pariwisata di Kabupaten Aceh Tamiang dikembangkan dengan visi terwujudnya Aceh Tamiang sebagai destinasi wisata syariah berbasis alam dan budaya tamiang yang berdaya saing, berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat (Mursil, 2021).

Berdasarkan Qanun (Perda) No 7 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2019-2025 direkomendasikan skala prioritas pembangunan pada lokasi wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat antara lain Ekowisata Pantai Pusung Kapal (Tuntong Laut), Air Terjun Sangkapane, Pemandian Kuala Paret, Pemandian Alam Gunung Pandan, Pemandian Air Panas Sendang Waringgi dan Air Terjun 7 Tingkat.

Seluruh destinasi wisata tersebut memiliki keunikan masing-masing dan merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam. Potensi ini dapat menjadi andalan untuk digali dan dikembangkan sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Dari beberapa lokasi potensi wisata prioritas yang akan dikembangkan di Kabupaten Aceh Tamiang, ada satu lokasi wisata yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekowisata yaitu Pemandian Alam Gunung Pandan yang terletak di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun.

Permasalahan utama dalam pengembangan ekowisata di Kabupaten Aceh Tamiang adalah dalam hal pengelolaannya masih terbatas dan belum menjadi tujuan primadona bagi para wisatawan. Masih banyak potensi-potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal baik pada pengemasan obyek daya tarik wisata maupun dalam bentuk paket ekowisata. Suatu obyek dan daya tarik wisata dapat menjadi atraksi yang menarik sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Keunikan yang dimiliki oleh kawasan Pemandian Alam Gunung Pandan merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam, sehingga dalam pengelolaannya harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui potensi daya tarik objek wisata Pemandian Alam Gunung Pandan. Untuk mendapatkan suatu perencanaan pengembangan ekowisata yang baik maka perlu dilakukan penelitian untuk menilai potensi-potensi wisata yang tersedia. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam faktor penunjang pengembangan ekowisata. Potensi ini dapat menjadi andalan untuk digali dan dikembangkan sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah Kabupaten Aceh Tamiang pada masa yang akan datang dan secara langsung juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan pengembangan ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh stakeholder dalam pengelolaan ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan pada masa yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Pemandian Alam Gunung Pandan yang berada di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja didasarkan bahwa Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang memiliki program pengembangan ekowisata yang lebih terarah dibandingkan destinasi lain karena telah memiliki desain tapak dan didukung dengan adanya Qanun No 7 tahun 2020 tentang Rencana Induk Kepariwisata Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2021.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pedoman Analisis Analisis

Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA (2003) yang telah dimodifikasi, dan panduan wawancara untuk pengunjung, masyarakat sekitar dan pihak pengelola (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tamiang, Bappeda Kabupaten Aceh Tamiang, dan pengelola kawasan). Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tulis menulis, kamera, dan laptop yang dilengkapi *Ms.Office(Ms.Office word dan Ms. Office excel)*.

### Metode Analisis Data

Metode dalam penilaian potensi ekowisata mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan tahun 2003. Penilaian obyek dan daya tarik wisata dilakukan untuk mendapatkan bobot dari penilaian setiap unsur terhadap setiap obyek wisata. Bobot setiap obyek wisata digunakan untuk menentukan skor setiap obyek wisata berdasarkan 8 kriteria penilaian. Komponen yang dicatat dan dinilai adalah:

1. Bobot kriteria daya tarik diberi angka 6. Unsur yang diamati dari daya tarik obyek wisata meliputi keunikan sumberdaya alam, banyaknya jenis sumberdaya alam yang menonjol, variasi kegiatan wisata alam yang dapat dinikmati, kebersihan lokasi dan keamanan kawasan.
2. Bobot kriteria aksesibilitas diberi angka 5. Unsur yang diamati yaitu kondisi dan jarak jalan darat, tipe jalan, dan waktu tempuh dari kota.
3. Bobot kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi sekitar kawasan diberi angka 5. Unsur yang diamati meliputi tata ruang, mata pencaharian penduduk, pendidikan, sumberdaya alam dan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan ODTWA.
4. Bobot kriteria pengelolaan dan pelayanan wisatawan diberi angka 4. Unsur yang diamati meliputi pengelolaan, kemampuan berbahasa dan pelayanan wisatawan.
5. Bobot kriteria akomodasi diberi angka 3. Unsur yang diamati yaitu jumlah kamar dalam radius 15 km dari obyek wisata.
6. Bobot kriteria sarana-prasarana penunjang diberi angka 3. Unsur yang diamati yaitu sarana (bank, rumah makan/minum, angkutan umum, toko cinderamata), dan prasarana (jalan, jembatan, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum dan jaringan komunikasi).
7. Bobot kriteria ketersediaan air bersih diberi angka 6. Unsur yang diamati meliputi volume, jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek, apakah air dapat dialirkan ke lokasi obyek, kelayakan air yang dikonsumsi dan ketersediaan air.
8. Bobot kriteria keamanan diberi angka 5. Unsur yang diamati meliputi keamanan (apakah di lokasi obyek ada binatang pengganggu, apakah ada situs berbahaya, apakah ada gangguan kamtibmas, dan apakah ada aliran kepercayaan yang mengganggu), kebakaran dan perambahan (penggunaan lahan).

Persamaan yang digunakan untuk memperoleh skor/nilai potensi obyek daya tarik wisata sebagai berikut:

$$S = N \times B \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- S = skor/nilai suatu kriteria
- N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria
- B = bobot nilai

Skor diperoleh dari hasil wawancara dan survey lapangan dengan cara menjumlah nilai setiap unsur yang dikalikan dengan bobot dari setiap kriteria penilaian tersebut. Penilaian kelayakan pengembangan ekowisata dilakukan dengan mengklasifikasikan obyek wisata berdasarkan skor/nilai dari seluruh kriteria yang dinilai yang terdiri atas unsur dan sub unsur yang berkaitan. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total tertinggi suatu kriteria agar memperoleh tingkat kelayakan. Setelah dilakukan perbandingan, maka diperoleh indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata. Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata sebagai berikut (Karsudi dkk., 2010):

$$\text{Nilai Indeks Kelayakan Objek Wisata} = \frac{\text{Skor kriteria}}{\text{Skor Total Kriteria}} \times 100\% \dots\dots(2)$$

Kriteria tingkat kelayakan suatu kawasan ekowisata sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan
2. Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : belum layak dikembangkan
3. Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Daya Tarik Objek Wisata Pemandian Alam Gunung Pandan

Komponen pertama yaitu Daya Tarik Objek Wisata. Menurut Zaenuri (2012), daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Yuniarti *et al.*, (2018) menambahkan bahwa potensi atau daya tarik wisata yang khas sangat menentukan tingkat kunjungan pada kawasan tertentu. Hasil penilaian komponen objek daya tarik wisata Pemandian Alam Gunung Pandan menunjukkan skor total 840, artinya memiliki nilai daya tarik yang tinggi. Hasil penilaian komponen ODTWA disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian komponen ODTWA  
Table 1. ODTWA component assessment

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keunikan Sumber Daya Alam	6	30	180
2	Banyaknya Jenis Sumber Daya Alam yang Menonjol	6	25	150
3	Kegiatan Wisata Alam yang Dapat di Nikmati	6	30	180
4	Kebersihan Lokasi	6	30	180
5	Keamanan Kawasan	6	15	90
Jumlah			140	840

Keterangan: 210-500 = Rendah, 501-700 = Sedang, 701-1080 = Tinggi

Keunikan sumberdaya alam di Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan adalah sumber air panas belerang Sendangwaringin, air terjun Alur Batu, Gua Pintu Angin dengan stalaktitnya, sungai yang mempunyai air yang bersih, banyaknya pohon-pohon besar sepanjang aliran sungai sehingga menciptakan suasana yang sejuk dan alami merupakan potensi sumberdaya alam yang menonjol. Beragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi ini, antara lain *tracking*, *selfie/swafoto*, mendaki, berkemah, pendidikan/penelitian, *hiking* dan memancing.

Unsur kebersihan lokasi di Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan juga tidak terpengaruh oleh aktifitas industri, jalan ramai motor/mobil, pemukiman penduduk, sampah, binatang pengganggu maupun *vandalisme* sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Pihak pengelola menyediakan tong sampah untuk jenis sampah yang berbeda pada beberapa lokasi ekowisata dan juga membuat himbaun kepada wisatawan untuk menjaga kebersihan lokasi wisata dan membuang sampah pada tempatnya.

Nilai total skoring komponen daya tarik wisata yang terendah adalah unsur keamanan kawasan. Adanya masalah-masalah antropogenik seperti penebangan liar, perambahan dan kebakaran hutan. Penebangan liar dan perambahan hutan menyebabkan berkurangnya debit air sungai pada musim kemarau dan tingginya erosi pada musim hujan. Selain erosi, pada musim hujan juga banyak pohon-pohon dengan ukuran yang besar terbawa oleh aliran air sungai dan menyangkut pada batu-batuan di sepanjang aliran sungai sehingga dapat

membahayakan wisatawan. Kebakaran hutan yang terjadi juga dapat menyebabkan gangguan terhadap flora dan fauna dan mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung. Menurut Suharto (2016), salah satu resiko wisatawan apabila berada pada suatu lokasi wisata adalah resiko akibat kecelakaan darat ataupun air, terjatuh dan kebakaran. Memberikan keamanan dan keselamatan kepada wisatawan merupakan tanggung jawab pihak pengelola dan stakeholder terkait karena Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan memberikan kontribusi terhadap kemajuan wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Tanggung jawab pengelola terhadap keamanan dan keselamatan pengunjung akan memberikan citra positif kepada wisatawan sehingga akan berdampak positif terhadap destinasi wisata tersebut.

### Aksesibilitas

Komponen yang kedua yaitu Aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau dan merupakan syarat penting untuk objek wisata. Dalam kegiatan wisata, akses penting yang dilewati adalah jalan masuk atau pintu masuk utama menuju ke daerah tujuan wisata sehingga mendorong peningkatan potensi obyek wisata yang akan dikunjungi wisatawan. Nawangsari dkk., (2018) menyatakan adanya aksesibilitas yang baik maka pengunjung akan mudah untuk mencapai lokasi wisata. Sarana transportasi termasuk kondisi jalan dan jarak dari kota ke lokasi wisata merupakan unsur aksesibilitas yang perlu diperhatikan (Tabel 2).

Tabel 2. Penilaian komponen aksesibilitas  
*Table 2. Accesibility component assesment*

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi dan Jarak Jalan Darat	5	40	200
2	Tipe Jalan	5	25	125
3	Waktu Tempuh dari Kabupaten (Jam)	5	30	150
Jumlah			95	475

Keterangan TNBK-TNDS: 105-303 = Rendah, 304-502 = Sedang, 503-700 = Tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan terhadap aksesibilitas terhadap kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan memiliki total skor 475, skor ini termasuk dalam golongan sedang. Aksesibilitas dengan klasifikasi sedang mengandung arti pengembangan yang dilakukan harus lebih baik lagi. Hasil penilaian kategori sedang perlu didukung dengan kesiapan dan perbaikan dalam pengembangan dengan memperbaiki aspek-aspek yang kurang mendukung dan meningkatkan kembali aspek-aspek yang sudah baik.

Lebar jalan menuju kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan kurang dari 3 meter dengan kondisi jalan 20 km di aspal permanen dan 10 km pengerasan batu. Adapun waktu tempuh dari Pusat Kota Kuala Simpang yang merupakan ibukota Kabupaten Aceh Tamiang ke kawasan wisata selama 1 jam. Kondisi beberapa ruas jalan dengan pengerasan batu dan sarana transportasi yang minim membuat aksesibilitas menuju lokasi wisata ini terhambat dan waktu tempuh menjadi lebih lama. Beberapa obyek wisata di lokasi penelitian berada cukup jauh didalam dan tidak ada jalan penghubung, sehingga bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi tersebut hanya dapat dilakukan dengan berjalan kaki.

Menurut Gillovic dan McIntosh (2020), aksesibilitas adalah isu pariwisata kontemporer, dimana aksesibilitas memastikan pengembangan produk, layanan dan lingkungan yang memungkinkan setiap orang untuk menggunakan dan memperoleh manfaat dari keberadaannya. Peningkatan aksesibilitas ke lokasi Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan merupakan hal utama yang harus dilakukan pada saat ini. Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang harus sudah merencanakan dan memikirkan untuk pembangunan jalan dengan skala prioritas dan juga menambah armada dan jam operasional kendaraan angkutan umum ke lokasi wisata ini. Salah satu usaha yang sudah dilakukan yaitu dengan adanya pengembangan prasarana jalan Lintas Pulo Tiga - Tenggulun sebagai perpanjangan jalur

arteri primer Kuala Simpang - Seumadam yang diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas ke lokasi penelitian.

### Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan

Komponen yang ketiga yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata menjadi salah satu hal penting dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata. Penilaian terhadap komponen kondisi sosial ekonomi sekitar kawasan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian komponen kondisi sosial ekonomi sekitar kawasan  
 Table 3. Assessment of the component socio-economic conditions around the area

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Tata Ruang Wilayah Objek	5	30	150
2	Mata Pencarian Penduduk	5	30	150
3	Tingkat Pendidikan	5	25	125
4	Tingkat Kesuburan Tanah	5	20	100
5	Tanggapan Masyarakat terhadap Pengembangan OWA	5	30	150
Jumlah			135	675

Keterangan : 275-433 = Rendah; 434-592 = Sedang; 593-750 = Tinggi

Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian terhadap kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan dengan total skor 600, tergolong kategori tinggi. Tata ruang wilayah kawasan wisata ini sudah ditetapkan di dalam Qanun (Peraturan Daerah) Kabupaten Aceh Tamiang No. 14 tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Aceh Tamiang bahwa kawasan Pemandian Alam Gunung Pandan ditetapkan sebagai kawasan pengembangan ekowisata sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang ada. Secara umum, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan terdiri atas dua suku, yaitu suku Melayu Tamiang dan suku Jawa. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di kawasan ekowisata ini lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan bekerja sebagai petani dan peternak hewan ruminansia (Sapi dan Kambing). Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di lokasi penelitian sangat positif, asalkan ada kejelasan dan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses perencanaan, pengembangan dan operasionalnya. Adapun nilai terendah adalah unsur tingkat kesuburan tanah. Unsur ini memperoleh nilai terendah karena jenis tanah di kawasan ekowisata ini dari odo Ultisol yang merupakan tanah-tanah tua dan mengalami pencucian yang tinggi sehingga dari aspek sifat kimia dan fisika tanahnya mempunyai nilai yang rendah. Salah indikator tingkat kesuburan tanah yang rendah adalah dari hasil pengukuran pH tanah didapatkan nilainya sebesar 4,8 yang termasuk kedalam kategori tanah masam. Kondisi ini menyebabkan unsur hara yang berada didalam tanah diikat oleh sehingga tidak dapat diserap oleh tanaman.

Manfaat penting dari pengembangan ekowisata untuk memberi manfaat bagi masyarakat lokal dan sekitarnya melalui penciptaan lapangan kerja baru, pendapatan tambahan, pasar produk lokal, perbaikan infrastuktur, fasilitas dan pelayanan masyarakat, pengembangan teknologi, dan ketrampilan baru, peningkatan budaya dan kesadaran lingkungan, perlindungan dan konservasi serta meningkatkan pola penggunaan lahan (Dowling dan Fennel, 2003). Menurut Liu *et al.*, (2013), industri pariwisata telah lama mengadvokasi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan berusaha untuk menyeimbangkan perlindungan lingkungan, promosi pertumbuhan ekonomi dan pemeliharaan integritas sosial dan budaya, baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang

Ekayani dkk (2014) menambahkan bahwa wisata alam memberikan kontribusi penting bagi konservasi dan pemenuhan ekonomi masyarakat berupa penyerapan tenaga kerja. Pengembangan ekowisata akan meningkatkan konservasi sumberdaya alam dan dapat

menjadi penggerak ekonomi masyarakat dengan memberikan *multiplier effect* (Boley dan Green, 2016). Nugroho *et al.*, (2018) menambahkan bahwa jasa parawisata berperan dalam mempercepat proses transformasi ekonomi termasuk dalam menunjang kemajuan pembangunan di daerah pedesaan.

### Pengelolaan dan Pelayanan

Komponen yang keempat yaitu pengelolaan dan pelayanan. Pengelolaan dan pelayanan merupakan salah satu hal penting dalam pengembangan ekowisata. Pihak pengelola dan masyarakat di sekitara kawasan wisata berperan penting dalam pengelolaan dan pemberian kualitas pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata. Hasil penilaian pengelolaan dan pelayanan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian pengelolaan dan pelayanan  
*Table 4. Management and service assessment*

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Pengelola	4	30	120
2	Kemampuan Berbahasa	4	15	60
3	Pelayanan Pengunjung	4	30	120
Jumlah			75	300

Keterangan : 80-173 = Rendah; 174-267= Sedang; 268-360 = Tinggi

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan terhadap pengelolaan dan pelayanan yaitu memiliki nilai 300, dan ini termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai pengelolaan dan pelayanan yang tinggi ini merupakan potensi yang sangat baik terhadap pengembangan ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan. Menurut Tiga *et al.*, (2019), rendahnya pengelolaan dan pelayanan yang diberikan pada kawasan ekowisata dapat menghambat terhadap tujuan utama ekowisata sebagai penunjang upaya konservasi dan peningkatan ekonomi lokal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman oleh pihak pengelola terhadap konsep ekowisata.

Aspek pengelola dan pelayanan memperoleh nilai tertinggi karena hasil wawancara dengan pengunjung didapatkan bahwa pengelolaan yang dilakukan di kawasan wisata sangat baik. Pihak pengelola sudah melakukan berbagai macam inovasi untuk mengelola kawasan wisata sehingga memberikan berbagai macam pilihan kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Selain itu adanya pengawasan dan dukungan dari pihak pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan memberikan edukasi tentang pengelolaan ekowisata dari aspek *softskill* dan *hardskill* juga sangat membantu dalam meningkatkan pengelolaannya. Dukungan dari pihak pemerintah merupakan faktor pendorong terhadap keberhasilan dalam pengelolaan ekowisata. Karena dengan lemahnya pengawasan dan peran pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata ke kondisi yang lebih baik akan menyebabkan tingginya peran pihak swasta dalam pengelolaan ekowisata (Ibrahim *et al.*, 2019).

Dari aspek pelayanan, selama ini wisatawan sangat puas terhadap kualitas pelayanan yang diterima. Menurut Pratama (2016), kualitas pelayanan merupakan bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima. Pelayanan pada sebuah objek wisata dapat diketahui dengan cara mengerti persepsi para wisatawan atas pelayanan yang mereka terima yang berasal dari pengelola atau pemandu objek wisata tersebut. Para pekerja di kawasan wisata sangat ramah, sangat menghargai dan toleransi terhadap wisatawan dan selalu siap membantu wisatawan apabila memerlukan bantuan.

Selain itu, dalam aspek berkomunikasi juga sangat baik sehingga para wisatawan dapat memperoleh pelayanan yang baik. Seluruh pekerja di kawasan wisata menguasai informasi tentang berbagai macam objek wisata yang ada sehingga mereka dapat

menjelaskan kepada wisatawan tentang kondisi masing-masing objek wisata tersebut. Selain itu, masyarakat yang berada di kawasan wisata juga bersikap sangat baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan. Hal ini juga menjadi nilai positif terhadap pengelolaan ekowisata. Karena selama ini keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata di Indonesia masih sebatas tingkat pemanfaatannya. Hal ini terjadi karena terbatasnya ketersediaan informasi tentang ekowisata kepada masyarakat lokal, pengelolaan pariwisata terpusat dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, minimnya sumberdaya manusia lokal yang terlatih juga dapat menghambat pengembangan ekowisata (Zakia, 2021).

Salah satu yang menjadi permasalahan dalam pelayanan wisatawan di Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan adalah penguasaan bahasa asing. Bahasa yang dikuasai masih terbatas pada bahasa lokal dan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan faktor utama yang harus diperbaiki karena dapat berpengaruh kepada pelayanan terhadap wisatawan yang berasal dari mancanegara yang menuntut kemampuan dalam berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Menurut Testiana *et al.*, (2016) dalam mengembangkan sektor pariwisata, pelaku wisata seharusnya menguasai bahasa asing. Target minimal penguasaan bahasa asing tersebut adalah percakapan sederhana sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan, serta penguasaan tata bahasa dan percakapan dasar.

### Akomodasi

Komponen yang kelima yaitu akomodasi. Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata khususnya dari pengunjung yang cukup jauh. Unsur-unsur yang dinilai adalah jumlah penginapan dan jumlah kamar. Penilaian terhadap komponen akomodasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian komponen akomodasi  
Table 5. Accomodation component assessment

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah Penginapan	3	20	60
2	Jumlah Kamar	3	30	90
	Jumlah		50	150

Keterangan : 60-100 = Rendah; 101-140 = Sedang; 141-180 = Tinggi

Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian terhadap kondisi akomodasi dengan skor total yaitu 150, yang tergolong kategori tinggi. Artinya ditinjau dari faktor akomodasi maka sarana dan prasarana yang mendukung faktor akomodasi di kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan sudah sangat memadai. Hal ini didukung oleh keberadaan penginapan dan jumlah kamar yang sangat memadai. Di Kabupaten Aceh Tamiang pada saat ini terdapat 2 hotel, yaitu Hotel Morielisa dan Hotel Mori dan 5 wisma dengan jumlah kamar keseluruhan 236 kamar.

Meskipun ekowisata tidak menuntut akomodasi yang nyaman, akan tetapi tetap harus diperhatikan. Jumlah penginapan juga harus sesuai dengan kapasitas wisatawan yang berkunjung, sehingga tidak terjadi penurunan wisatawan. Pengembangan sektor akomodasi harus menjadi elemen fundamental dari proses perencanaan sektor pariwisata secara keseluruhan (Sharpley, 2000). Karakteristik jumlah dan kualitas dari sektor akomodasi berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dan tujuan pengembangan wisata secara keseluruhan. Fasilitas akomodasi adalah salah satu elemen dasar yang diperlukan dalam pengembangan sektor pariwisata (Blazeska *et al.*, 2018).

Di kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan pada saat ini sudah dibangun 4 unit tempat menginap (*homestay*) dengan luas masing-masing 32 meter persegi dan jumlah kamar 8 buah. Tujuan pembuatan *Homestay* ini untuk memberikan alternatif kepada wisatawan untuk tempat menginap dan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mengeksplorasi atau mendapatkan pengalaman tentang kehidupan

masyarakat desa di Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan.

*Homestay* merupakan akomodasi yang sering dipakai dalam ekowisata dan menjadi model inovasi dalam peningkatan sektor pariwisata. Menurut Junaid *et al.*, (2019), keberadaan *Homestay* yang dikelola oleh masyarakat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dari keberadaan kawasan wisata. Selain itu, wisatawan mendapatkan pengalaman berbeda dari kegiatan pariwisata yang mereka lakukan. Dahal *et al.*, (2020) menambahkan *Homestay* berbasis masyarakat adalah salah satu usaha pariwisata pedesaan yang berkembang dan menjadi dukungan kuat untuk mendorong ekowisata di seluruh dunia dengan mengangkat komunitas lokal.

### Sarana dan Prasarana

Komponen yang keenam yaitu sarana dan prasarana penunjang. Peranan sarana dan prasarana penunjang adalah untuk memudahkan wisatawan dalam menikmati potensi wisata. Penilaian terhadap komponen sarana dan prasarana penunjang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian komponen sarana dan prasarana penunjang  
*Table 6. Assessment of supporting facilities and infrastructure components*

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Sarana	3	30	90
2	Prasarana	3	25	75
	Jumlah		55	165

Keterangan : 60-100 = Rendah; 101-140 = Sedang; 141-180 = Tinggi

Tabel 6 menunjukkan kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan memiliki total skor 165 yang termasuk dalam kategori tinggi. Beberapa sarana dan prasarana yang telah dibangun di kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan adalah gapura masuk, pondok pengunjung, *homestay*, *picnic shelter*, papan nama kawasan, papan peringatan, *gazebo*, mushala, toilet, jaringan air minum, tempat sampah, dan kios souvenir. Adapun sarana transportasi umum jaringan listrik dan jaringan seluler masih kurang mendukung. Selama ini sarana transportasi umum yang menuju ke kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan hanya dilayani oleh satu buah armada Bus Damri yang operasionalnya hanya dua kali sehari, yaitu pada waktu pagi dan sore hari yang melayani jurusan Desa Selamat Kecamatan Tenggulun ke Kota Kuala Simpang sebagai ibukota Kabupaten Aceh Tamiang pulang pergi.

Dalam pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana di Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan yang dilakukan harus tetap mengutamakan kealamian dan kelestarian lingkungan. Siswanto dan Moeljadi (2015) menyatakan bahwa fasilitas yang akan dikembangkan pada kawasan ekowisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Pembangunan sarana dan prasarana di kawasan ekowisata hendaknya berkualitas dan tidak merusak lingkungan disekitarnya. Sarana dan prasarana yang baik juga akan meningkatkan kunjungan wisatawan. Singh *et al.*, (2015) menekankan bahwa untuk pengembangan sektor pariwisata dibutuhkan dukungan struktur sarana dan prasarana wisata yang memadai yang terdiri dari elemen fasilitas akomodasi dan informasi wisata, fasilitas transportasi yang terdiri atas jalan dan kendaraan transportasi umum, fasilitas perdagangan dan jasa serta fasilitas olahraga dan hiburan

### Ketersediaan Air Bersih

Komponen yang ketujuh yaitu ketersediaan air bersih. Ketersediaan air bersih sangat mendukung terhadap pengembangan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan. Dalam kegiatan kepariwisataan, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Penilaian terhadap komponen ketersediaan air bersih disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian komponen ketersediaan air bersih  
Table 7. Component Assessment of Clean Water Availability

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Volume	6	30	180
2	Jarak Sumber Air terhadap Lokasi Objek	6	30	180
3	Kelayakan di Konsumsi	6	25	150
4	Ketersediaan	6	30	180
Jumlah			115	690

Keterangan : 270-480 = Rendah; 481-690 = Sedang; 691-900 = Tinggi

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan terhadap ketersediaan air bersih dengan total skor 690, dan ini termasuk dalam kriteria sedang. Hampir semua lokasi di kawasan wisata yang diamati tersedia air bersih. Air bersih ini bisa diperoleh dari sungai yang mengalir kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan maupun sungai-sungai kecil yang mudah ditemui di kawasan wisata ini.

Menurut Dwijayani dan Hadi (2013) ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor pariwisata dan industri. Jumlah dan kualitas air bersih yang kurang sangat terkait dengan peningkatan jumlah penyakit menular seperti kolera, diare, cacing yang ditularkan melalui tanah dan penyakit yang terkait dengan air lainnya (Wolf *et al.*, 2019).

Volume air bersih di kawasan ini dikategorikan banyak dan tidak dipengaruhi oleh musim hujan atau musim kemarau. Sumber air bersihnya berasal dari aliran air sungai Desa Selamat yang kualitas airnya bersih dan ketersediaannya selalu ada sepanjang tahun. Selama kawasan hutan di wilayah hulu masih terjaga fungsinya, dipastikan air sungai di kawasan wisata ini tidak akan mengalami kekeringan. Adapun jarak yang ditempuh untuk mencapai sumber air bersih juga tidak terlalu jauh dari kawasan wisata.

Kemudian dari aspek kelayakan konsumsi, sumber air bersih ini tidak dapat di konsumsi secara langsung, masih diperlukan perlakuan sederhana dengan dimasak terlebih dahulu, disaring kemudian dapat langsung diminum. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan air minum, pada saat ini di Desa Selamat telah dibangun Badan Usaha Milik Desa Wassalaman yang membuka usaha air isi ulang yang melayani pelanggan yang berasal dari masyarakat desa maupun pihak pengelola kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan.

### Keamanan Kawasan

Selanjutnya faktor yang kedelapan adalah penilaian keamanan kawasan. Keamanan kawasan wisata sangat terkait dengan kenyamanan wisatawan dan kelestarian kawasan wisata. Meskipun suatu kawasan wisata mempunyai beragam macam obyek daya tarik, tetapi apabila kondisi keamanannya tidak mendukung, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk mengunjungi kawasan tersebut. Penilaian terhadap keamanan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian komponen keamanan kawasan  
Table 8. Regional security component assessment

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai		
		Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keamanan Pengunjung	5	30	150
2	Kebakaran	5	20	100
3	Perambahan	5	20	100
Jumlah			70	350

Keterangan : 175-267 = Rendah; 268-358 = Sedang; 359-450 = Tinggi

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan terhadap keamanan kawasan wisata dengan total skor 350 dan ini termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya pengembangan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan. Wisatawan akan mempertimbangkan mengunjungi suatu destinasi wisata yang menawarkan jaminan keamanan yang baik. Destinasi wisata yang tidak memiliki komitmen untuk memberikan jaminan keamanan bagi pengunjungnya akan menimbulkan ketidakpuasan kepada wisatawan (Adom *et al.*, 2012). Menurut Mahagangga *et al.*, (2013) keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata. Salah satu syarat destinasi wisata yang baik adalah adanya jaminan keamanan dan keselamatan (Hermawan *et al.*, 2019).

Keamanan kawasan ini tetap terjaga berkat pengamanan yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk memberikan keamanan kepada wisatawan adalah dengan memasang papan peringatan tentang daerah-daerah yang rawan dikunjungi karena faktor alam dan binatang pengganggu, membentuk Kelompok Sadar Wisata Gunung Pandan yang anggotanya berasal dari masyarakat sekitar. Kelompok ini bertugas untuk melakukan patroli di kawasan wisata dan juga menjadi tim penyelamat apabila terjadi kecelakaan di kawasan wisata. Kebakaran dan perambahan hutan di kawasan wisata masih terjadi, hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan pembukaan lahan oleh masyarakat di sekitar kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan.

### Rekapitulasi Hasil Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam

Kriteria penelitian obyek daya tarik wisata harus memenuhi unsur-unsur yang menjadi dasar perhitungan dan penilaian dengan menggunakan metode ODTWA. Hasil perhitungan terhadap delapan kriteria penilaian menunjukkan seluruh kriteria mempunyai nilai yang tinggi yang artinya layak untuk dikembangkan. Hasil perhitungan rekapitulasi keseluruhan menunjukkan bahwa Indeks Nilai Potensi sebesar 83,39% (Tabel 9). Hasil perhitungan nilai tersebut menggambarkan bahwa Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan memiliki potensi obyek dan atraksi wisata alam dengan klasifikasi tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 10. Rekapitulasi hasil penilaian potensi ODTWA  
 Table 10. Recapitulation of the results of the ODTWA potential assessment

No.	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai Total*	Nilai Maksimal**	Nilai Potensi (Skor Total)***	Indeks Nilai**** Potensi (%)	Tingkat Kelayakan
1	Daya Tarik ODTWA	6	840	900	5.040	93,33	Layak
2	Aksesibilitas	5	475	700	2.375	67,86	Layak
3	Kondisi Sekitar	Sosek 5	675	750	3.375	90,00	Layak
4	Pengelolaan dan Pelayanan	4	300	360	1.200	83,33	Layak
5	Akomodasi	3	150	180	450	83,33	Layak
6	Sarana dan Prasarana Penunjang	3	165	180	495	91,67	Layak
7	Ketersediaan Bersih	Air 6	690	720	4.140	95,83	Layak
8	Keamanan	5	350	450	1.750	77,78	Layak
	Jumlah		3.460	4.240	18.825	83,39	Layak

Keterangan :

- \* = Hasil penilaian terhadap obyek dan daya tarik wisata
- \*\* = Skor tertinggi untuk setiap kriteria
- \*\*\* = Perkalian antara bobot dengan nilai total
- \*\*\*\* = Indeks kelayakan : perbandingan nilai total dengan nilai maksimal

Meskipun dari rekapitulasi hasil penilaian potensi ODTWA bahwa lokasi Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan mempunyai tingkat kelayakan layak untuk dikembangkan, namun ada beberapa unsur yang harus ditingkatkan pengelolaannya sehingga tidak akan menghambat terhadap pengembangan objek wisata tersebut. Adapun beberapa unsur yang harus ditingkatkan adalah aspek aksesibilitas (infrastruktur) untuk menuju ke kawasan wisata. Jalan menuju ke kawasan wisata masih sempit, dan sepanjang 10 km masih dalam pengerasan batu. Pada musim hujan menyebabkan jalan becek dan sulit untuk dilewati dan sebaliknya pada musim kemarau banyak debu dan mengganggu pandangan pengendara kendaraan terutama yang menggunakan motor.

Kemudian, sarana angkutan umum dari dan menuju lokasi dirasakan masih kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini, pada umumnya menggunakan kendaraan pribadi ataupun menyewa kendaraan untuk menuju ke kawasan wisata. Kendala lain yang memerlukan pembenahan yaitu keamanan. Masih adanya aktifitas masyarakat yang membuka lahan dengan cara membakar dapat menjadi ancaman terhadap eksistensi kawasan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan dan dapat menjadi ancaman terhadap keselamatan wisatawan apabila sewaktu-waktu api menjalar ke kawasan wisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis potensi daya tarik objek yang berpedoman kepada ADO-ODTWA yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA Dephut tahun 2003 yang dilakukan terhadap 8 kriteria penilaian didapatkan hasil 6 kriteria mempunyai skor total yang tinggi. Adapun 2 kriteria penilaian yaitu unsur aksesibilitas dan keamanan kawasan mempunyai skor total pada kriteria sedang. Kemudian berdasarkan rekapitulasi penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam di kawasan ini yang memiliki nilai potensi sebesar 83,39 % dengan kriteria layak untuk dikembangkan. Namun harus ada perbaikan terhadap unsur aksesibilitas dan keamanan kawasan yang mempunyai tingkat indeks nilai potensi yang lebih rendah dibandingkan unsur-unsur penilaian yang lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM dan PM Universitas Samudra yang telah membiayai penelitian ini melalui sumber pendanaan Hibah Penelitian Dasar Unggulan (PDU) tahun 2021. Selanjutnya terimakasih juga kepada Datok Penghulu Kampung Selamat, Pihak Pengelola Pemandian Alam Gunung Pandan serta instansi terkait di Kabupaten Aceh Tamiang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adom, Y.A., Jussem, P., Pudun, J., & Azizan Y. 2012. Factors that Influence Visitor's Satisfaction Toward Kuching Waterfront. *Journal for the Advancement of Scient & Art*, 3(2), 40-48.

- Blazeska, D., Strezovski, Z., & Klimoska, A.M. 2018. The Influence of Tourist Infrastructure on the Tourist Satisfaction in Ohrid. *UTMS Journal of Economics*, 9(1), 85-93.
- Boley, B.B., & Green, G.T. 2016. Ecotourism and Natural Resource Conservation: The "Potential" for Sustainable Symbiotic Relationship. *Journal of Ecotourism*, 15(1), 36-50. DOI:10.1080/14724049.2015.1094080.
- Dahal, B., Anup, K.C., & Sapkota, R.P. 2020. Environmental Impact of Community Based Home Stay Ecotourism in Nepal. *The Gaze: Journal of Tourism and Hospitality*, 11(1), 60-80.
- [Dirjen PHKA] Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Dowling, R.K., & Fennel D A. 2003. *The Context of Ecotourism Policy and Planning*. Cambridge. CABI Publishing.
- Dwijani A A P., & Hadi W. 2013. Studi Kelayakan Pengolahan Air Laut Menjadi Air Bersih di Kawasan Wisata dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Prigi, Trenggalek. *Jurnal Teknik ITS* 2(2):D63-D68.
- Ekayani M., Nuva., Yasmin R., Sinaga F., & Maaruf L O. 2014. Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halimun Salak: Solusi Kepentingan Ekologi dan Ekonomi. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 19(1), 29-37.
- Gillovic B., & McIntosh A. 2020. Accessibility and Inclusive Tourism Development: Current State and Future Agenda. *Journal Sustainability*, 12, 9722. DOI: 10.3390/su12229722
- Hermawan H., Wijayanti A., & Nugroho D S. 2019. Loyalty on Ecotourism Analysed using the Factors of Tourist Attraction, Safety, and Amenities, with Satisfaction as an Intervening Variable. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1-19.
- Ibrahim, I., Zukhri, N., & Rendy, R. 2019. From Nature Tourism to Ecotourism: Assessing the Ecotourism Principles Fulfilment of Tourism Natural Areas in Bangka Belitung. *Society*, 7(2), 281-302.
- Junaid, I., Salam N., & Salim M A M. 2019. Developing Homestay to Support Community Based Tourism. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 32(4), 390-398.
- Karsudi., Soekmadi, R., & Kartodihardjo H. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, XVI (3), 148-154.
- Liu, C.H., Tzeng, G.H., Lee, M.H., & Leo, P.V. 2013. Improving Metro Airport Connection Service for Tourism Development: Using Hybrid MCDM Models. *Tourism Development Perspective*, 6:95-107.
- Mahagangga, I.G.A.O., Ariwangsa, I.M., & Wulandari, I.G.A.A. 2013. Keamanan dan Kenyamanan Wisatawan di Bali (Kajian Awal Kriminalitas Pariwisata). *Jurnal Analisis Pariwisata*, 13(1),97-105.
- Mursil. 2021. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Aceh Tamiang. *Makalah Disampaikan pada Rapat Kerja Universitas Samudra Tahun 2021* pada tanggal 1-2 Februari 2021 di Universitas Samudra. Langsa.
- Nawang Sari, D., Muryani, C., & Utomowati, R. 2018. Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karang dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *Jurnal GeoEco*, 4(1), 31-40.
- Nugroho, I., Negara, P D., & Yuniar, H R. 2018. The Planning and The Development of the Ecotourism and Tourism Village in Indonesia: A Policy Review. *Journal of Socioeconomic and Development*, 1(1), 43-51. DOI: 10.3132/jsed.v1i1.532.
- Pratama, F. H. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Bisnis*, 4 (1), 133-145.
- Qanun Kabupaten Aceh Tamiang No. 14 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2013-2032.
- Qanun Kabupaten Aceh Tamiang No 7 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2019-2025.
- Sharpley, R. 2000. The Influence of the Accommodation Sector on Tourism Development :

- Lesson from Cyprus. *International Journal of Hospitality Management*, 19(3), 275-293.
- Singh, A., Gordham, K.S., & Majumdar, S. 2015. Application of Social Marketing in Social Entrepreneurship. *Social Marketing Quarterly*, 21(3), 152-172.
- Siswanto, A., & Moeljadi. 2015. Eco-Turism Development Strategy Baluran National Park in the Regency Of Situbondo, East Java, Indonesia. *Journal of Evaluation and Research in Education*, 4 (4),185-195.
- Suharto. 2016. Studi tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Lokas Zoo). *Jurnal Media Wisata*, 14(1), 287-304.
- Tiga, M.R.M., Kumala, E.I., & Ekayani, M. 2019. Community Perception of Katikuwai Village and Praing Kareha Village Toward Ecotourism Development in Matalawa National Park, NTT. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1), 34-40.
- Wolf, J., Johnston, R., Hunter, P.R., Gordon, B., Medlicot, K., & Ustun, A.P. 2019. AA Faecal Contamination Index for Interpreting Heterogeneous Diarrhoea Impacts of Water, Sanitation and Hygiene Interventions and Overall, Regional and Country Estimates of Community Sanitation Coverage with a Focus on Low and Middle Income Countries. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 222(2), 270-282.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H.S., & Noorachmat, B.P. 2018. Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 44-54.
- Zaenuri, M. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. E-Gov Publishing.
- Zakia. 2021. Ecotourism in Indonesia: Local Community Involment and the Affecting Factors. *Journal of Governance and Public Policy* 8(2), 93-105.